

**PENGARUH BENCANA COVID-19 DAN PEMBATASAN SOSIAL
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN
(Studi Kasus Pada Konsemen Industri Kerupuk Rambak di Mojokerto)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

ILMI RAHMAWATI

NPM. 21701081076



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG

2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis variabel Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Konsumen pada konsumen industri kerupuk rambak di Mojokerto secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen industri kerupuk rambak Cow Jaya yang bertempat di Dukuh Kauman Desa Bangsal Rt 06/No.15 Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yang dibantu dengan rumus Slovin, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 52 responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan software SPSS 16.0. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Konsumen. Dan variabel Bencana Covid-19 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Konsumen. Variabel Pembatasan Sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Perilaku Konsumen.

Kata kunci: Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, Perubahan Perilaku Konsumen

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the variables of the Covid-19 Disaster and Social Distancing on Changes in Consumer Behavior in consumers of the rambak cracker industry in Mojokerto simultaneously and partially. This research uses explanatory research with descriptive and quantitative approaches. The population in this study were consumers of the Cow Jaya rambak cracker industry located in Hamlet Kauman, Bangsal Village Rt 06/15 Bangsal District, Mojokerto Regency, East Java. The sampling technique used was Non Probability Sampling which was assisted by the Slovin formula, so a sample of 52 respondents was obtained. Data analysis using multiple linear regression analysis processed with SPSS 16.0 software. The survey method used was a questionnaire. The results showed that the Covid-19 Disaster and Social Restrictions simultaneously had a significant effect on changes in consumer behavior. And the Covid-19 Disaster variable partially has no significant effect on changes in consumer behavior. Social Restrictions Variable has a partially significant effect on Changes in Consumer Behavior.

Keywords: Covid-19 Disaster, Social Distancing, Changes in Consumer Behavior

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pandemi Covid-19 dirasakan membawa dampak yang sangat besar terutama bagi perekonomian, dengan adanya pandemi covid-19 ini diisukan dapat mengubah segala aspek perekonomian baik dari tatanan ekonomi maupun tatanan berbisnis disegala sektor. Keadaan pandemi ini menjadikan para ilmuwan memunculkan gagasan baru yang berhubungan dengan perbisnisan semua ini dilakukan untuk menemukan suatu solusi yang dianggap cocok dipakai di masa pandemi covid-19 dan penggunaanya dianggap dapat membawa dampak positif. Gagasan baru ini diharapkan dapat membantu kegiatan bisnis di kala pandemi covid-19. Menurut Pramudita, (2020) munculnya gagasan ini diharapkan merupakan pilihan logis dan tepat digunakan untuk menangani merebaknya pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan perilaku konsumen ketika melakukan pembelian produk dengan tujuan mencukupi kebutuhan kesehariaanya.

Menurut Yunus & Rezki, (2020) Virus Corona pertama kali ada di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Isu kemunculan virus corona berasal dari makanan hingga hewan-hewan unggas yang berada di pasar hewan Wuhan, China yang menular melalui lendir manusia yang terpapar covid-19 dan lendir itu terkena orang yang belum terpapar covid-19. Lendir itu terciprat saat manusia yang terpapar covid-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang belum terkena paparan covid-19. Menurut Yuliana, (2020) orang yang terkena covid-19 akan mengalami gejala seperti: demam tinggi, flu,

batuk kering, pilek, infeksi saluran tenggorokan dan sakit kepala. Selain itu menurut CDC, (2020), beberapa gejala yang perlu di waspadai adalah demam tinggi, batuk pilek, kurangnya indra pengecap, sesak nafas, sakit tenggorokan, mata merah, dan lelah. Dan dari hasil penelitian membuktikan bahwa penularan virus corona yang sangat cepat itu disebabkan karena kelalaian dan kurangnya peduli manusia akan penggunaan protokol kesehatan dengan benar.

Imunitas dan kondisi kesehatan manusia yang lemah dapat mempermudah tertular virus covid-19. Virus covid-19 ini sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian bagi yang terpapar dan belum ditemukan adanya obat atau vaksin untuk mengatasi masalah virus corona. Menurut WHO, (2020) mereka yang tertular virus covid-19 hanya ada dua kemungkinan saja dimana orang itu akan sembuh dan gejala yang dialaminya akan hilang ataupun gejala yang dialaminya makin memburuk dan bahkan dapat menyebabkan kehilangan nyawanya. Covid-19 sendiri membawa dampak yang sangat besar di seluruh negara di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak bencana Covid-19 ini mengambil tindakan untuk melakukan *sosial distancing* sering disebut sebagai pembatasan sosial atau karantina dalam suatu wilayah baik dalam waktu singkat ataupun berangsur lama. Pembatasan sosial dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan dengan tujuan menghambat adanya penyebaran virus yang menular dengan cara menjaga jarak satu sama lain untuk mengurangi adanya kontak fisik satu sama lain yang dapat menimbulkan tertularnya virus.

Keputusan pemberlakuan pembatasan sosial ini diambil oleh semua negara termasuk negara Indonesia yang merupakan keputusan yang sulit

dimana keputusan ini mempunyai dua sisi tersendiri yang mana sisi pertamanya dapat meminimalisir dan mengurangi dampak penyebaran dari virus covid-19 yang semakin lama semakin bertambah kuat dan sudah banyak memakan korban. Dari banyaknya korban yang tumbang akibat terserang covid-19 membuat para tenaga medis menjadi kehabisan dalam menangani pasien Covid-19 yang dalam kurun waktu semakin meningkat. Meningkatnya pasien Covid-19 itu sendiri disebabkan oleh kelalaian dari masyarakat dalam mentaati dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah di setiap negara. Selain itu kurang mengertinya masyarakat akan kegunaan dan tujuan dilakukannya pemberlakuan pembatasan sosial di suatu daerah. Di sisi yang kedua dari penetapan keputusan pemberlakuan pembatasan sosial malah membuat turunya perekonomian Indonesia dan malah menyebabkan kemunculan pengangguran yang semakin banyak.

Di saat yang bersamaan dari munculnya dua sisi tersebut para ahli kesehatan kesehatan serta tenaga medis di seluruh dunia sedang bekerjasama dan membuat suatu percobaan yang nantinya nya dari hasil percobaan itu diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat membantu mengobati dan menyembuhkan pasien covid-19. Dari kurun waktu percobaan yang dilakukan oleh para ahli kesehatan berhasil memunculkan suatu vaksin yang saat ini masih dalam tahapan uji klinis. Dimana vaksin ini diharapkan dapat mencegah dan menjaga imun manusia supaya dapat terhindar dari paparan virus Covid-19 serta dapat menyelesaikan permasalahan mengenai covid-19 dan dapat mengurangi jumlah pasien yang terpapar covid-19. Munculnya vaksin ini

nantinya akan diberikan keseluruhan masyarakat baik yang sudah terpapar covid-19 ataupun belum terpapar covid-19.

Mengacu pada data covid-19 untuk bulan November 2020 di Indonesia mengenai kasus Covid-19 mengalami kenaikan setiap harinya yang dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kasus Covid-19.

Provinsi	Kasus	Sembuh	Meninggal
Jawa Timur	59.750	52.703	4.246
Jakarta	130.203	119.029	2.580
Jawa Tengah	50.241	36.351	2.166
Jawa Barat	49.264	40.880	876
Sumatra Utara	15.150	12.523	599
Kalimantan Timur	18.594	15.035	572
Kalimantan Selatan	12.955	11.790	520
Sumatra Selatan	9.207	7.464	495
Sulawesi Selatan	20.186	18.216	488
Riau	19.031	16.501	422
Bali	13.405	12.256	412
Sumatra Barat	18.742	15.371	352
Banten	12.094	8.244	321
Aceh	8.166	6.410	306
Sulawesi Utara	6.492	5.196	240
Nusa Tenggara Barat	4.564	3.641	235
Kalimantan Tengah	5.547	4.467	183
Papua	9.959	5.007	137
Yogyakarta	5.387	4.037	139
Kepulauan Riau	5.303	3.924	135
Lampung	3.221	1.697	130
Sulawesi Tenggara	6.232	4.800	96
Gorontalo	3.067	2.956	89
Papua Barat	5.152	4.476	83
Maluku Utara	2.355	1.976	82
Bengkulu	1.600	1.263	71
Sulawesi Tengah	1.713	980	62
Maluku	4.271	3.680	60
Jambi	1.731	1.210	37
Kalimantan Barat	2.319	1.793	22
Sulawesi Barat	1.379	1.010	20
Kalimantan Utara	1.324	926	16
Nusa Tenggara Timur	961	653	16
Kepulauan Bangka Belitung	923	775	12

Sumber: Kementerian Kesehatan.
Yang diperbaharui pada 24 November 2020 16.00 WIB.

Dengan bertambahnya kasus penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia sangat berdampak pada keadaan perekonomian Indonesia di segala sektor yang dapat mengubah perilaku konsumen. Pemerintah dan masyarakat berharap kasus penyebaran Covid-19 tidak mengalami kenaikan lagi melainkan mengalami penurunan dan kondisi perekonomian di Indonesia dapat kembali pulih seperti semula.

Kenaikan kasus penyebaran Covid-19 membawa dampak negatif yang timbul baik dalam sektor medis, pelaku usaha, dan bagi sektor usaha yang usahanya membutuhkan perkumpulan orang yang mana mereka mengambil tindakan untuk memberhentikan pegawainya. Menurut Ramadhan, (2020) adanya pandemi covid-19 berdampak pada masyarakat yang mana mereka dapat kehilangan pekerjaannya, pembisnis menjadi gulung tikar dan mengharuskan menutup kegiatan usahanya karena sudah tidak kuat lagi bertahan. Beberapa pengusaha usaha sedang berusaha memunculkan gagasan baru yang dapat membuat usahanya tetap bertahan dengan cara memberikan nilai baru atau inovasi baru terhadap produk yang ditawarkan. Pada pandemi ini perilaku konsumen mengalami perubahan yang drastis. Yang mana para konsumen menjadi lebih berhati-hati dan lebih konservatif ketika melakukan pembelian produk untuk mencukupi kebutuhannya sehingga konsumen dapat bertahan hidup dimasa pandemi.

Pembatasan sosial yang dilakukan di era covid-19 ini merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Tujuan pemberlakuan pembatasan sosial untuk mendisiplinkan masyarakat dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Pembatasan sosial ini diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membatasi interaksi secara langsung dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan supaya dapat meminimalisir adanya penyebaran virus Covid-19 (Syarifudin, 2020). WHO (2020) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pembatasan sosial ini terganggunya kebutuhan dasar masyarakat, keberlangsungan bisnis serta menurunnya perekonomian Indonesia. Pembatasan sosial menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumen. Menurut Michael, (2015:28). Perilaku konsumen merupakan studi tentang proses yang terlibat ketika individu atau kelompok pilih, pembelian, penggunaan, atau membuang produk, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan Perubahan perilaku konsumen pada saat pembatasan sosial ini menyebabkan banyak orang menjadi berburu kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya tanpa memperhatikan jumlah yang dibeli dan harganya melainkan mereka semua membeli kebutuhan mereka berdasarkan nilai kegunaan dari produk tersebut. Dan pada saat pemberlakuan pembatasan sosial ini juga membawa dampak pada perekonomian Indonesia terutama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana orang yang memiliki uang lebih dia akan membeli kebutuhannya dengan jumlah banyak sedangkan orang yang kekurangan uang dia akan semakin merasa kekurangan dan semakin membuat kelangkaan akan *stock* kebutuhan dimasa pandemi ini (Edhie, 2020).

Menurut WHO Pembatasan sosial juga menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi menurun dan sangat berpengaruh bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dimana keadaan ini sangat dirasakan dan di alami bagi pelaku usaha yang hanya mengandalkan pendapatannya pada pekerjaan hariannya yang upahnya belum tentu didapatkannya (Nasruddin & Haq, 2020). Dampak ini sangat membuat masyarakat yang berpenghasilan rendah menjadi makin terpuruk dikarenakan mereka mengalami kesulitan untuk mencari penghasilan dimasa pembatasan sosial ini. Penerapan pembatasan sosial ini dianggap membawa dampak negatif yaitu kerugian ekonomi secara nasional (Hardiwardoyo, 2020). Dampak ini dirasakan oleh pengusaha bisnis di industri pariwisata, penginapan, kuliner, otomotif, olah raga, penerbangan, ojek, perdagangan di pasar dan sektor-sektor lain yang tergantung pada berkumpulnya masa dan lalu lintas orang (Yusup dkk, 2020). Menurut Nasruddin & Haq (2020) menjelaskan bahwa adanya penerapan pembatasan sosial memunculkan kisah pilu yang di alami oleh pekerja harian, seperti kisah yang dialami ibu Nasirah selaku pedagang sayuran yang mengatakan bahwa:

“Adanya aturan dari pemerintah tentang PSBB sangat berdampak pada dagangan saya. Hal itu di karenakan pasar yang lebih cepat ditutup setiap harinya, sehingga memberikan dampak pada jualan saya. Hal ini sangat berpengaruh kepada penghasilan saya, dikarenakan peraturan PSBB ini serta beberapa masyarakat merasa khawatir untuk berbelanja dikarenakan rasa kekhawatiran mengenai virus corona tersebut. Jalan satu-satunya saya harus menjual jualan saya dengan harga yang murah agar jualan tersebut tidak rusak, sehingga penghasilan saya setiap harinya berkurang.”(Nasruddin & Haq 2020:644).

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dimasa pandemi covid-19 dan pembatasan sosial ini berdampak negatif terutama bagi industri kuliner yang mana kuliner itu mempunyai banyak peluang sebelum masa pandemi covid dan pembatasan sosial serta kuliner dapat digunakan sebagai buah tangan

saat berpergian. Tetapi dimasa ini membuat industri kuliner mengalami penurunan. Sehingga pada saat pandemi seperti ini membuat para pemilik industri kuliner melakukan pemikiran ulang untuk mencari cara bagaimana usahanya dapat bertahan dan dapat mengetahui bagaimana cara menanggulangi penurunan yang terjadi di masa pandemi covid-19 dan pembatasan sosial, yang mana pada saat pandemi seperti ini aktivitas diluar rumah menjadi dibatasi dan para konsumen menjadi berpikir ulang dalam melakukan pembelian.

Industri kerupuk rambak yang di produksi oleh Cow Jaya bertempat di Dukuh Kauman Desa Bangsal Rt 06/No.15 Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Merupakan salah satu industri pengolahan kulit sapi untuk pembuatan kerupuk rambak. Dimana di daerah ini terkenal sebagai pusat pembuat dan penghasil kerupuk rambak. Usaha ini merupakan milik individu dan usaha pembuatan kerupuk rambak di daerah ini memiliki peguyuban yaitu paguyuban kerupuk rambak mojopahit. Awal mulanya industri kerupuk rambak ini sangat laris dan penjualannya sangat berpeluang besar untuk mendapatkan keuntungan serta dengan adanya industri ini dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di wilayah ini, pasalnya tenaga kerja yang mengelola dan menjalankan proses pembuatan kerupuk rambak ini adalah orang-orang sekitar lingkungan industri Cow Jaya serta ibu-ibu rumah tangga yang ada di daerah sana.

Aktivitas pembuatan kerupuk rambak pada saat pandemi covid-19 dan pembatasan sosial mengalami permasalahan dimana pesanan yang biasanya dalam jumlah yang banyak dan sampai dikirim ke distributor atau

pengepul kerupuk rambak mengalami penurunan sehingga mengubah jumlah produksi kerupuk rambak serta didukung dengan adanya musim hujan pada saat ini membuat pemilik industri kerupuk rambak untuk fokus terhadap penjemuran kulit sapi yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerupuk rambak. Semua itu dilakukan oleh pemilik industri kerupuk rambak guna untuk mengurangi terjadinya kerugian dalam produksi kerupuk rambak.

Dari penjelasan diatas membuat penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian terhadap suatu hal yang menyebabkan perubahan perilaku konsumen di saat pemberlakuan keputusan pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19, dengan begitu penulis meringkas dan memunculkan judul penelitian mengenai **“Pengaruh Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen”**. Dan untuk memperjelas serta memperoleh hasil yang akurat dari hasil analisis judul penelitian di atas penulis melakukan studi kasus penelitian nya pada konsumen industri kerupuk rambak Cow Jaya di Mojokerto.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya Bencana Covid-19 (X1) dan Pembatasan Sosial (X2) Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen (Y) penulis menyusun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap perubahan Perilaku Konsumen ?

2. Apakah Bencana Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan Perilaku Konsumen ?
3. Apakah Pembatasan Sosial berpengaruh terhadap Perubahan Perilaku Konsumen ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat memunculkan adanya tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap perubahan Perilaku Konsumen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bencana Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan Perilaku Konsumen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pembatasan Sosial berpengaruh terhadap perubahan Perilaku Konsumen.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya terdapat manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk menginformasikan mengenai penyebaran Covid-19, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk mempertahankan, menjaga perusahaan agar tetap berjalan dan bisa beradaptasi dimasa krisis Covid-19.

2. Pemanfaatan Iptek Memberikan Nilai Tambah pada Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang nantinya dapat membantu pihak pembisnis dalam memunculkan nilai baru dan inovasi baru dalam mengembangkan produknya supaya mampu bertahan dan lebih kreatif pada masa pandemi Covid-19.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dengan dilakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan bukti secara empiris mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Konsumen. Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh antara Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Konsumen. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Konsumen, diperoleh bahwa :

- 1) Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Perilaku Konsumen pada konsumen industri kerupuk rambak Cow Jaya di Mojokerto.
- 2) Variabel Bencana Covid-19 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Perubahan Perilaku Konsumen pada konsumen industri kerupuk rambak Cow Jaya di Mojokerto.
- 3) Variabel Pembatasan Sosial dinyatakan berpengaruh terhadap Perubahan Perilaku Konsumen pada konsumen industri kerupuk rambak Cow Jaya di Mojokerto.

5.2 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan secara ilmiah dan sesuai dengan prosedur penelitian, namun meski begitu penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dalam mencari referensi yang sesuai dengan penelitian, populasi dalam penelitian ini hanya dilakukan pada konsumen industri kerupuk rambak yang bertempat tinggal disekitar industri Cow Jaya dan di wilayah Mojokerto yang mengenal dan pernah mengkonsumsi kerupuk rambak olehan Cow Jaya, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Bencana Covid-19 dan Pembatasan Sosial serta satu variabel dependen yaitu Perubahan Perilaku Konsumen.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, apabila ada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dimasa pandemi, yang mana diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat mengetahui dan menemukan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku konsumen masa pandemi ini. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan item pada penelitian ini supaya mendapatkan jawaban yang lebih baik lagi serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah responden dan populasi pada penelitian berikutnya supaya menghasilkan hasil yang lebih sempurna untuk penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aditama, Tjandra Yoga. 2020. *Covid-19*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Azwar, Saifuddin. 2014. "Metode Penelitian." In *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baldwin, R. and B Weder di Mauro (eds). 2020. "*Economics in the Time of COVID-19.*" *Economics in the Time of COVID-19* a VoxEU.or.
- BNPB. 2020. *Pengertian Dan Potensi Ancaman Bencana*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- BPHN. 2018. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Karantina Kesehatan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- BPHN. 2007. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edhie, Muhammad. 2020. "Sederet Persiapan Yang Harus Dilakukan Jika RI Mau Lockdown." *Detik Finance*.
- Fathoni, Ahmad. 2020. "Dampak Covid-19 Dan Pembatasan Sosial Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya."
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2020. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok di Samarinda (The Effect of Pandemic COVID-19 on Factors Which Determine Consumer Behavior to buy Staple goods in Samarinda)*" 2: 1–15.

- Johnson, Carolyn Y, Sun, Lena, & Freedman. Andrew. 2020. "Social Distancing Could Buy U.S Valuable Time against Corona Virus." *Washington Post*.
- Kennedy, Posma Sariguna. dkk. 2020. Analisis Strategi Lockdown atau Pembatasan Sosial dalam Menghambat Penyebaran Covid-19. Vol 9 (1): 48–64.
- Kotler, Phillip dan Kevin, Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Mowen dan Minor. 2017. "Analisi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Makanan Pada Cafe Cak Cuk Surabaya." *Donni Juni Priansa*, 61.
- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasruddin, Rindam dan Haq, Islamul. 2020. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah."
- Ornelas, Emanuel. 2020. "Managing Economic Lockdowns in an Epidemic, VOX, CEPR Policy Portal. Retrieved From. <https://voxeu.org/article/managing-economic-lockdowns-epidemic>.
- Pane, Merry Dame Cristy. 2020. "Virus Corona (COVID-19).," <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses 30 April 2020.
- Permenkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.
- PP RI. 2020. Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.
- Pramudita, Bernadinus Adi. 2020. "Deretan Perubahan Perilaku Konsumen Karena Corona.No Title." *Deretan Perubahan Perilaku Konsumen Karena Corona*.
- Priyastama, R. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Priyatno. 2016. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian*.
- Ramadhan, Bagus. 2020. "Perubahan Perilaku Belanja Konsumen Indonesia Saat Covid-19."
- Schwarzl, Susanne dan Grabowska, Monika. 2015. "Online Marketing Strategies. The Future Is Here." *Journal of International Studies*, 8(2), 187-196.

- Siregar, Sofyan. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- V.Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." Situation Report-80.
- Wibowo, Hadiwardoyo. 2020. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat PSBB." *Of Business and Entrepreneurship 2* (2).
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19) "Sebuah Tinjauan Literatur" Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Yunus, Nur Rohim & Rezki, Annissa. 2020. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3) 7: 227–38.
- Yusup, Deni Kamaludin, Mila Badriyah, Dedi Suyandi, and Vemy Suci Asih. 2020. "Pengaruh Bencana Covid-19 , Pembatasan Sosial , Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Retail."